

PARADIGMA PENDIDIKAN

PENDIDIKAN ;

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual,keagamaan,pengendaliandiri,kepribadian,kecerdasan , akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya. (UU sisdiknas bab I, pasal 1)

Banyak orang sudah mengetahui bahwa ternyata potensi yang dimiliki oleh otak manusia itu sungguh luar biasa. Tapi sayangnya potensi itu hanya tinggal potensi. Sebagian besar manusia belum bisa menggunakan dan memanfaatkan kehebatan potensi otak yang dimilikinya. Sebagian besar metode dan suasana pembelajaran di sekolah-sekolah yang digunakan oleh guru kita tampaknya banyak menghambat daripada memotivasi potensi otak. Oleh karena itu perlu adanya proses kreatif pada pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Para ahli pendidikan perlu merumuskan kembali paradigma dan visi pendidikan kita.

Paradigma dan visi pendidikan yang cocok bagi tantangan zaman sekarang ini yaitu seperti yang pernah dibahas oleh UNESCO dalam *World Education Forum* dalam mempersiapkan pendidikan manusia abad ke-21. **Pendidikan hendaknya mengubah paradigma *teaching* (mengajar) menjadi *learning* (belajar). Dengan perubahan ini proses pendidikan menjadi “proses bagaimana belajar bersama antara guru dan peserta didik”.** Guru dalam konteks ini juga termasuk dalam proses belajar. Sehingga lingkungan sekolah, meminjam istilahnya Ivan Illich, menjadi *learning society* (masyarakat belajar). Dalam paradigma ini, peserta didik tidak lagi disebut *pupil* (siswa), tapi *learner* (yang belajar).

Paradigma pendidikan versi UNESCO ini sangat jelas berdasarkan pada paradigma *learning*, tidak lagi pada *teaching*. Keempat paradigma pendidikan ini disebut sebagai soko guru dari manusia abad ke 21 menghadapi arus informasi dan kehidupan yang terus menerus berubah.

Pertama, *learning to think* (belajar berpikir). Ini berarti pendidikan berorientasi pada pengetahuan logis dan rasional sehingga *learner* berani menyatakan pendapat dan bersikap kritis serta memiliki semangat membaca yang tinggi. Proses belajar yang terus menerus terjadi seumur hidup ialah belajar bagaimana berpikir. Dengan sendirinya belajar yang hanya “membeo” tidak mempunyai tempat lagi di dalam era globalisasi. Sehubungan dengan itu maka penguasaan bahasa digital telah harus dikuasai oleh anak-anak kita karena dengan demikian dia dapat memasuki dunia tanpa batas. Dengan demikian konsep belajar dan pembelajaran harus diubah dan membuka pintu kepada teknologi pembelajaran modern sungguhpun tetap dibutuhkan

pendidikan tatap muka oleh orang tua, guru, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya di dalam rangka pembentukan akhlak manusia abad ke 21.

Kedua, *learning to do* (belajar berbuat/hidup). Pada abad ke-21 menuntut manusia-manusia yang bukan hanya berpikir tetapi manusia yang berbuat. Manusia yang berbuat adalah manusia yang ingin memperbaiki kualitas kehidupannya. Dengan berbuat dia dapat menciptakan produk-produk baru dan meningkatkan mutu produk-produk tersebut. Tanpa berbuat pemikiran atau konsep tidak mempunyai arti. Aspek yang ingin dicapai dalam visi ini adalah keterampilan seseorang peserta didik menyelesaikan problem keseharian. Dengan kata lain pendidikan diarahkan pada *how to solve the problem*.

Ketiga, *learning to live together* (belajar hidup bersama). Disini pendidikan diarahkan pada pembentukan seorang peserta didik yang berkesadaran bahwa kita ini hidup dalam sebuah dunia yang global bersama banyak manusia dari berbagai bahasa dengan latar belakang etnik, agama dan budaya. Di sinilah pendidikan akan nilai-nilai perdamaian, penghormatan HAM, pelestarian lingkungan hidup, toleransi, menjadi aspek utama yang mesti menginternal dalam kesadaran learner.

Keempat, *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri). Pendidikan ini menjadi sangat penting mengingat masyarakat moderns saat ini tengah dilanda suatu krisis kepribadian. Orang sekarang biasanya lebih melihat diri *sebagai what you have, what you wear, what you eat, what you drive*, dan lain-lain. Karena itu pendidikan hendaknya diorientasikan pada bagaimana seorang peserta didik di masa depannya bisa tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang mandiri, memiliki harga diri dan tidak sekadar memiliki having (materi-materi dan jabatan-jabatan politis).

Paradigma pendidikan tersebut di atas bila disimpulkan akan diperoleh kata kunci berupa "*learning how to learn*" (belajar bagaimana belajar). Sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, melainkan juga berorientasi pada bagaimana seorang peserta didik bisa belajar dari lingkungan, dari pengalaman dan kehebatan orang lain, dari kekayaan dan luasnya hamparan alam, sehingga mereka bisa mengembangkan sikap kreatif dan daya berpikir imajinatif.

● **KOMPONEN PENDIDIKAN**

1. peserta didik
2. pendidik
3. kurikulum
4. sarana-prasarana
5. proses belajar-mengajar
6. media belajar
7. pemerintah (DIKNAS, DEPAG)

MAKNA PENDIDIKAN

- Disadari bahwa pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, mentalnya, emosionalnya, sosialnya, dan etikanya.

- **TUJUAN PENDIDIKAN :**

Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa (UUD 1945) dinamis dalam mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan kehidupan individu. secara umum dan sangat mendasar.

Driyarkara (1980) mengatakan bahwa **pendidikan** adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf insani itulah yang menjelma dalam semua perbuatan mendidik. Pendidikan dipandang sebagai komunikasi keberadaan (eksistensi) manusiawi yang otentik kepada manusia muda, agar dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. Komunikasi ini terlaksana dalam kesatuan antar pribadi antara pendidik dan anak didik.

SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

" Keseluruhan komponen Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional "

FUNGSI, TUJUAN

Fungsi : Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Tujuan : berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab